

Peningkatan Keterampilan Praktik Shalat melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas 2 di MI Golempang

Lilis Lisnawati

Madrasah Ibtidaiyah Golempang, Indoneia

Alamat: Jl. Golempang No. 182 Sukamenak, Purbaratu, Tasikmalaya

Korespondensi penulis: lutfiajmal32@gmail.com

Abstract. *This study aims to improve students' prayer practice skills through the application of demonstration methods in Islamic Jurisprudence learning. The study was conducted in class 2 of MI Golempang using the Classroom Action Research (CAR) approach which was implemented in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques were carried out through direct observation and literature studies. Based on the results of problem identification, it was found that there were still students who had difficulty in practicing prayer, both in terms of movement and reading. Through the application of the demonstration method, it is expected to be able to correct these errors so that the quality of students' prayer practice increases. The results of the study showed that the demonstration method was able to increase students' concentration in learning and direct the learning process more effectively.*

Keywords: *Demonstration, Fiqh Learning, Madrasah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik shalat siswa melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih. Penelitian dilakukan di kelas 2 MI Golempang dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung serta studi kepustakaan. Berdasarkan hasil identifikasi masalah, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam praktik shalat, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Melalui penerapan metode demonstrasi, diharapkan dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut sehingga kualitas praktik shalat siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran serta mengarahkan proses belajar secara lebih efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Demonstrasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan media yang sangat efektif dalam mencetak dan melahirkan generasi penerus yang berorientasi pada kemajuan, baik dalam aspek internal maupun eksternal (Ibda, 2018). Melalui pendidikan, seseorang dapat mengubah masa depannya, memajukan kebudayaan, serta mengangkat derajat bangsa di mata dunia (Kosim, 2007). Pendidikan juga menjadi sarana utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, sehingga diperlukan mutu pendidikan yang tinggi demi menciptakan perubahan yang signifikan di masa depan (Abdullah, 2013).

Pendidikan memiliki peran penting, tidak hanya dalam kehidupan dunia, tetapi juga dalam mempersiapkan kehidupan di akhirat (Fatoni et al., 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya, bertujuan untuk membentuk pribadi yang religius dan bertakwa kepada Allah SWT. PAI berfokus pada pembentukan akhlak serta sikap mental peserta didik dalam berinteraksi dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Anak-anak merupakan

cerminan masa depan, sehingga penanaman nilai-nilai agama kepada mereka sejak dini merupakan syarat mutlak dalam membentuk pribadi yang harmonis dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat (Fujani, 2019).

Di Indonesia, sebagian besar sekolah, baik negeri maupun swasta, telah mengajarkan mata pelajaran PAI. Namun, pelajaran ini sering dianggap sulit karena menuntut pemahaman materi yang luas sekaligus kemampuan dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Kosim, 2007). Materi dalam PAI mencakup Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fikih. Dari ketiga cakupan tersebut, Fikih menjadi fokus dalam penelitian ini, khususnya pada materi shalat fardhu. Shalat merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43, yang artinya: "Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (Fatoni & Rokhimah, 2024; Nuryati et al., 2022).

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi. Metode pembelajaran merupakan cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa (Leonard et al., 2019)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada praktik shalat, adalah metode demonstrasi. Metode ini memungkinkan guru memperagakan langsung suatu proses atau kegiatan tertentu kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi melibatkan pengamatan dan penjelasan lisan dari guru, sehingga siswa dapat melihat secara nyata gerakan yang benar dan memperoleh pemahaman yang lebih konkret (Warisno, 2022).

MI Golempang sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki tanggung jawab dalam membina siswa untuk memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara baik dan benar. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa siswa kelas 2 yang belum melaksanakan gerakan shalat dengan benar. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan upaya perbaikan melalui pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk mempraktikkan langsung gerakan shalat serta diberikan media pendukung seperti gambar. Diharapkan dengan metode ini, siswa dapat memahami dan melaksanakan shalat dengan lebih baik serta tertanam kebiasaan ibadah sejak dini.

2. KAJIAN TEORITIS

Terdapat banyak hasil penelitian yang relevan dan mendukung efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Fikih yang berkaitan dengan praktik ibadah. Salah satu penelitian dilakukan oleh Malisa (2020) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 dengan judul “*Upaya Peningkatan Pengalaman Ibadah Shalat Dengan Strategi Demonstrasi Kelas VII MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo.*” Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil pengalaman ibadah shalat siswa melalui strategi demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah shalat siswa, serta mendorong mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan ibadah tersebut.

Selain itu, Nuryati (2022) dalam penelitiannya juga memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi shalat fardhu mampu meningkatkan antusiasme dan kepercayaan diri siswa. Penelitiannya mencatat bahwa sebanyak 92,00% siswa menunjukkan peningkatan minat dan optimisme dalam memahami serta melaksanakan shalat fardhu setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi. Fakta ini mengindikasikan bahwa metode demonstrasi tidak hanya berperan dalam aspek pemahaman kognitif, tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi teori, Widianingsih (2020) mendefinisikan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran di mana guru, siswa, atau orang lain yang ditunjuk memperlihatkan secara langsung suatu proses, seperti cara mengambil wudhu, tata cara shalat, dan sebagainya, kepada seluruh peserta didik. Penggunaan metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat dan memahami tahapan-tahapan pelaksanaan ibadah secara konkret dan kontekstual. Dengan kata lain, metode ini mampu memberikan gambaran yang jelas terhadap apa yang harus dilakukan siswa dalam praktik ibadah, sehingga meminimalkan kesalahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan di luar kelas. Proses ini juga memungkinkan siswa untuk secara langsung meniru gerakan dan tata cara ibadah yang benar dari contoh nyata yang ditampilkan.

Pendapat senada juga disampaikan oleh fajriwati (2020) yang menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu cara mengajar yang menggabungkan penjelasan verbal dengan peragaan fisik. Hal ini dapat berupa pengoperasian alat, benda, atau proses

yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran praktik shalat, metode demonstrasi memungkinkan guru untuk memperagakan langsung gerakan shalat dan memberikan penjelasan yang mendalam kepada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan keterampilan beribadah mereka. Interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses demonstrasi juga membuka ruang pengawasan dan koreksi yang efektif sehingga kesalahan dapat segera diperbaiki, dan proses belajar menjadi lebih bermakna serta menyeluruh.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh data, fakta, dan informasi secara mendalam guna mengungkap serta menjelaskan permasalahan yang dikaji dalam artikel ini. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan upaya peningkatan praktik shalat siswa melalui penerapan metode demonstrasi (Sugiyono, 2013).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, yaitu metode pengumpulan data secara langsung dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala atau aktivitas yang terjadi dalam objek penelitian (Fadli, 2021). Dalam hal ini, peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran praktik shalat yang berlangsung di kelas II MI Golempang. Observasi dilakukan berdasarkan instrumen dan rancangan penelitian yang telah disusun sebelumnya, sehingga data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

Selain observasi, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi serta catatan lapangan yang mendukung proses analisis (Heriyanto, 2018). Seluruh data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif, dengan menggambarkan fenomena yang terjadi berdasarkan temuan lapangan, untuk kemudian ditarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan atau konsep-konsep praktis, karena dilakukan dengan memperagakan secara langsung oleh pendidik atau demonstrator (Rina, 2020). Kata "metode" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, sehingga metode dapat dimaknai sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu secara sistematis. Ahmad Tafsir dalam bukunya menyebut metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Dalam konteks pendidikan, metode demonstrasi dilakukan dengan memberikan contoh langsung sebelum siswa mencobanya sendiri. Contoh sederhana adalah guru memperagakan cara bernyanyi yang baik sebelum siswa diminta menirukannya. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek visual, tetapi juga memberikan pemahaman konkret bagi peserta didik melalui pengamatan dan peniruan.

Dalam penerapannya, metode demonstrasi memiliki beberapa tahapan penting untuk menjamin keberhasilannya. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: merumuskan secara jelas jenis keterampilan yang ingin dicapai, menentukan dan menguji coba alat atau bahan yang akan digunakan, menetapkan prosedur pelaksanaan, menentukan waktu pelaksanaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkomentar selama dan setelah demonstrasi, meminta mereka mencatat hal-hal penting, serta membuat rencana penilaian terhadap hasil belajar (Rina, 2020). Metode ini sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran yang membutuhkan praktik nyata, seperti praktik gerakan dalam ibadah shalat. Melalui demonstrasi, siswa tidak hanya melihat dan meniru, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, serta mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dukungan media audiovisual seperti video, film, dan slide bersuara juga dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memberikan visualisasi yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Shalat sebagai materi pembelajaran dalam agama Islam sangat cocok diajarkan melalui metode demonstrasi karena melibatkan aspek gerakan dan ucapan yang harus dilakukan dengan benar. Secara etimologis, shalat berarti doa, namun secara terminologis, shalat adalah ibadah yang terdiri dari rangkaian gerakan dan bacaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Ningsih, 2021). Dalam ajaran Islam, shalat merupakan tiang agama dan kewajiban utama bagi setiap muslim, sebagaimana disebut dalam Al-

Qur'an surat An-Nisa ayat 103. Rasulullah SAW pun menyatakan bahwa shalat adalah tiang agama yang jika ditegakkan berarti menegakkan agama, dan jika ditinggalkan berarti meruntuhkannya. Gerakan shalat terdiri dari beberapa tahap penting seperti niat, takbiratul ihram, ruku', i'tidal, sujud, duduk tasyahud awal, tasyahud akhir, dan salam. Semua gerakan ini membutuhkan pembelajaran yang mendalam, yang tidak cukup hanya dijelaskan secara teori, tetapi perlu diperagakan secara langsung agar siswa dapat memahami dan mempraktikkannya dengan benar sesuai tuntunan syariat.

Peningkatan Kemampuan Praktik Shalat di MI Golempang

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan sistematis dan berkesinambungan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024 dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 siswa. Setiap tahap dalam siklus ini memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tahap perencanaan dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan, serta menetapkan metode yang paling sesuai, dalam hal ini adalah metode demonstrasi. Guru juga dituntut untuk memahami materi secara mendalam sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan sistematis.

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Metode demonstrasi digunakan untuk menyampaikan materi shalat wajib, khususnya shalat fardu, dengan memperagakan setiap gerakan secara langsung di hadapan siswa. Dalam proses ini, siswa dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan urutan absensi untuk mempermudah pengelolaan kelas dan memastikan seluruh siswa mendapat kesempatan belajar secara aktif. Pembagian kelompok ini bertujuan agar suasana kelas lebih kondusif dan interaktif, serta dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga berperan penting dalam mengelola waktu pembelajaran agar setiap sesi berjalan efektif dan efisien sesuai alokasi yang telah dirancang.

Tahap pengamatan dilakukan secara langsung oleh guru dan observer untuk mencatat segala aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini mencakup tingkat partisipasi siswa, kemampuan mereka dalam meniru gerakan shalat, serta antusiasme dalam mengikuti instruksi guru. Selain itu, aspek-aspek non-teknis seperti kerjasama antar siswa dalam kelompok, inisiatif bertanya, dan keseriusan dalam mencatat

materi juga menjadi indikator penting dalam evaluasi proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini menjadi dasar dalam melakukan evaluasi yang mendalam pada tahap refleksi untuk menentukan keberhasilan maupun kekurangan selama pelaksanaan tindakan kelas.

Pada tahap refleksi, diperoleh beberapa catatan penting yang menjadi bahan evaluasi. Ditekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, baik dalam penguasaan materi maupun pengelolaan kelas. Media pembelajaran juga harus dipersiapkan dengan matang agar dapat menunjang penyampaian materi secara maksimal. Dari hasil refleksi ini diketahui bahwa sekitar 80% siswa telah mencapai tolak ukur keberhasilan yang telah ditentukan. Keberhasilan ini tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti kemampuan dalam menerima materi yang cukup tinggi, kebiasaan shalat di rumah, serta dukungan dari keluarga yang aktif mengingatkan pentingnya belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih dengan materi shalat fardu melalui metode demonstrasi dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik ibadah siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan proses pembelajaran siswa pada mata pelajaran fikih, khususnya dalam materi tata cara shalat fardu. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan aplikatif, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa, di mana sekitar 80% dari total siswa yang terlibat dalam penelitian mampu mencapai standar keberhasilan yang telah ditentukan. Metode demonstrasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, gagasan, dan ide secara terbuka, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan partisipatif. Dengan penggunaan metode demonstrasi, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam meniru, memahami, dan mempraktikkan gerakan-gerakan shalat yang benar sesuai tuntunan agama. Peningkatan kemampuan siswa terhadap materi tata cara shalat fardu menunjukkan bahwa metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran yang menekankan aspek praktik ibadah.

Keberhasilan ini juga tidak lepas dari faktor pendukung lainnya seperti pengelolaan kelas yang baik, dukungan keluarga dalam proses belajar di rumah, serta kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah shalat secara rutin yang telah terbentuk sebelumnya. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, disarankan agar penerapan metode demonstrasi terus dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan materi, tidak hanya terbatas pada shalat fardhu, tetapi juga pada aspek ibadah lainnya seperti wudhu, tayamum, atau praktik zakat. Selain itu, penting untuk mengkaji efektivitas metode demonstrasi jika dikombinasikan dengan media pembelajaran modern seperti video interaktif atau aplikasi pembelajaran berbasis digital. Penelitian juga dapat dilakukan dengan lebih dari satu siklus agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran fikih secara menyeluruh akan semakin optimal dan berdampak jangka panjang terhadap pemahaman keagamaan siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. (2013). Madrasah di Indonesia dari masa. *Paramita*, 23(2), 193–207.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajriwati, A. (2020). Metode demonstrasi dalam peningkatan pembelajaran fiqih. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11, 188–199.
- Fatoni, M. H., & Rokhimah, S. (2024). Peningkatan kemampuan hafalan sholat dengan metode pembiasaan melalui sholat dhuha berjamaah di MITQ Al-Manar Klaten. *EDU-RELIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.47006/er.v8i1.19308>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Hidayat, M., & Baidan, N. (2024). Konsep fitrah manusia perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya dalam pendidikan Islam. *Tsaqofah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(2), 845–856. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i2.2408>
- Fujani, B. (2019). *Pelaksanaan penilaian sikap pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA NU Palangkaraya* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya].
- Heriyanto. (2018). Thematic analysis sebagai metode menganalisa data untuk penelitian kualitatif. *ANUVA*, 2(3), 317–324. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Ibda, H. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>

- Kosim, M. (2007). Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan perkembangan). *Tadris*, 2(1), 41–57.
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). *Model dan metode pembelajaran di kelas*. LPPM Universitas Indraprasta PGRI.
- Malisa. (2020). *Perilaku imitasi melaksanakan ibadah shalat pada anak yang gemar menonton tayangan Nussa Official* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Ningsih, S. S. (2021). Penerapan metode modelling the way untuk meningkatkan kemampuan praktek shalat pada mata pelajaran fiqih siswa kelas II MDTA Al-Khoirot Desa Sako Margasari Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 2(2), 21–33.
- Nuryati, Masliati, T., & Juhariah. (2022). Upaya meningkatkan kemampuan bacaan shalat melalui metode pembiasaan. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 84–95. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i2.2038>
- Rina, C. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–159.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Warisno, A. (2022). Implementasi teori belajar konstruktivisme pada pembelajaran fiqih. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(2), 51–65.
- Widianingsih, C. (2020). Metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1446–1450. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56954>